



PENINGKATAN KECERDASAN SISWA MELALUI PENGENALAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DI SMK JELJAKAKA

Clara Kesaulya¹, Maher Syalal Lawalata², Yohana M. Kalorbobir³ Ester Melania Pasamba⁴

Universitas Pattimura^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: clarakesaullyashmh@gmail.com[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

05 Mei 2024

Diterima:

30 Juni 2024

Diterbitkan:

30 Juni 2024

Kata Kunci:

Peningkatan;

Kecerdasan Siswa;

Pengelolaan

Keuangan Daerah;

SMK Jeljakaka.

ABSTRAK

Salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mampu mengelola aspek keuangan baik dalam konteks pribadi maupun profesional adalah meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan daerah. Perguruan tinggi dapat menawarkan kursus yang berfokus pada cara membuat laporan keuangan daerah yang lebih efektif dan kontemporer. Siswa dapat lebih memahami pentingnya mengelola keuangan daerah jika mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mempertahankan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Pattimura, mengajarkan siswa SMK Jeljakaka Dobo tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dan membangun hubungan kerja yang baik antara PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru dan SMK Jeljakaka Kabupaten Kepulauan Aru, serta semua faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan PSDKU Universitas Pattimura di masa depan. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa SMK Jeljakaka berjumlah 30 orang. Kegiatan PKM ini telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Jeljakaka. Melalui kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis kepada siswa mengenai pengelolaan keuangan daerah, tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi daerah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah untuk menggerakkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan dan pembangunan dapat terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan penerimaan sumber-sumber pendapatan yang cukup untuk membiayai bidang-bidang pembangunan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan (*money follow program*).

Dasar Hukum Pengelolaan Keuangan daerah Pengelolaan keuangan daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Melalui Peraturan Pemerintah tersebut, dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah segala kegiatan mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengawasan keuangan daerah. Adapun tujuan dari pengelolaan keuangan daerah adalah agar kekayaan yang dimiliki daerah dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Di samping itu, tujuan lain dari pengelolaan keuangan daerah adalah untuk mendistribusikan sumber daya regional dan meningkatkan kesejahteraan.

Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah untuk mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah, mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam suatu

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka analisis pengelolaan dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah yang berisikan realisasi capaian kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebelumnya.

Menganalisis pengelolaan keuangan daerah dan kerangka pendanaan didahului dengan menganalisa sumber dan jenis obyek-obyek pendapatan, bidang-bidang pembangunan yang membutuhkan pendanaan dan pembiayaan sesuai dengan kewenangan dalam susunan/struktur APBD serta perkembangan neraca daerah yang meliputi aset daerah, hutang dan ekuitas dana. Kapasitas keuangan daerah diukur dari sejauh mana daerah mampu mengoptimalkan penerimaan dari pendapatan daerah. Sedangkan analisis kerangka pendanaan daerah dimaksud untuk memberikan gambaran proyeksi pendapatan daerah, belanja, dan pembiayaan daerah dalam suatu jangka waktu tertentu.

Lebih lanjut, melalui Pengabdian Kepada Masyarakat, Perguruan Tinggi dapat mengadakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama siswa-siswi pelajar tentang pentingnya mengetahui manfaat dari menguasai pengelolaan keuangan daerah. Kampanye ini dapat mencakup seminar dan sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya siswa-siswi SMK Jeljakaka tentang pengelolaan keuangan daerah. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan keuangan daerah secara umum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi secara acak dengan beberapa siswa SMA di Kecamatan Pulau-pulau Aru, banyak dari siswa belum mengenal pengelolaan keuangan daerah, serta sanksi apabila terjadi pelanggaran dalam dunia keuangan di Indonesia. Salah satu faktor permasalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman, implementasi, dan sosialisasi terkait literasi keuangan khususnya di Kabupaten Kepulauan Aru. Tim PKM memilih SMK Jeljakaka sebagai tempat pengabdian sehingga diharapkan PKM Pengenalan Laporan Keuangan Daerah ini menjadi kegiatan yang tepat sasaran dan berguna bagi banyak orang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Hukum PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru akan melakukan kegiatan literasi dan sosialisasi Peningkatan Kecerdasan Siswa Melalui Pengenalan Pengelolaan Keuangan Daerah di SMK Jeljakaka. Kegiatan literasi dan sosialisasi ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka langsung. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi seputar dasar-dasar pengelolaan keuangan daerah, dasar Hukum Pengelolaan Keuangan Daerah, tujuan serta manfaat dari penguasaan laporan keuangan.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan daerah serta memberikan pengetahuan dasar mengenai aturan hukum yang mengatur hal tersebut. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami bagaimana laporan keuangan daerah disusun, digunakan, dan diaudit, serta konsekuensi yang mungkin timbul jika terjadi pelanggaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa depan, khususnya dalam bidang keuangan dan akuntansi. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi, serta mampu berperan aktif dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan mereka. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Aru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Siswa melalui Pengenalan Pengelolaan Keuangan Daerah di SMK Jeljakaka”, dilakukan dengan beberapa prosedur pelaksanaan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengelompokan Tim PKM: Tahap pertama adalah pembentukan tim PKM yang terdiri dari anggota yang memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan daerah serta metode pendidikan. Tim akan dibagi sesuai dengan peran masing-masing, seperti koordinator proyek, pengelola data survei, pemateri, dan fasilitator sosialisasi.
2. Survei: Setelah tim terbentuk, dilakukan survei untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan daerah dan potensi kebutuhan lainnya. Survei ini dapat mencakup wawancara langsung, kuesioner, atau analisis dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi awal dan tantangan yang dihadapi.
3. Penyiapan Sarana dan Administrasi: Tahap ini meliputi penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa SMK Jeljakaka. Selain itu, persiapan administrasi seperti perencanaan anggaran, penjadwalan kegiatan, dan pengorganisasian dokumen proyek juga dilakukan untuk memastikan kelancaran proses pelaksanaan PKM.
4. Rancangan Pelaksanaan Sosialisasi: Rancangan ini mencakup strategi detail untuk menyampaikan materi pengenalan pengelolaan keuangan daerah kepada siswa SMK Jeljakaka. Termasuk dalam rancangan ini adalah pemilihan metode pengajaran yang efektif, penyusunan materi presentasi yang menarik, serta perencanaan kegiatan interaktif seperti workshop dan diskusi untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Dengan menjalankan metode ini secara sistematis dan terencana, diharapkan PKM ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kecerdasan siswa di SMK Jeljakaka, serta memberikan bekal yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Indikator keberhasilan PKM ini, yaitu dapat diukur berdasarkan beberapa parameter sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa
Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan daerah setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pembelajaran. Ini dapat mencakup tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, serta survei untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.
2. Partisipasi Aktif Siswa
Indikator lain adalah tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan interaktif seperti workshop, diskusi, dan simulasi. Partisipasi ini mencerminkan tingkat minat dan keterlibatan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Penerapan Pengetahuan
Keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini dapat diukur melalui proyek atau tugas praktis yang mengharuskan siswa untuk menerapkan konsep pengelolaan keuangan daerah dalam simulasi atau kasus nyata.
4. Umpan Balik Positif dari Siswa dan Sekolah
Persepsi dan umpan balik positif dari siswa dan pihak sekolah terkait manfaat dan relevansi kegiatan PKM juga menjadi indikator keberhasilan. Hal ini dapat diperoleh melalui survei kepuasan, wawancara, atau diskusi reflektif dengan peserta dan pengelola sekolah.
5. Perubahan Perilaku dan Kesadaran
Evaluasi juga akan mencakup perubahan dalam perilaku dan kesadaran siswa terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Ini mencakup perubahan dalam sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Dengan memantau dan mengevaluasi indikator-indikator ini secara sistematis, PKM "Peningkatan Kecerdasan Siswa Melalui Pengenalan Pengelolaan Keuangan Daerah di SMK Jeljakaka" diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa dan persiapan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan melibatkan narasumber utama, yaitu Ibu Yohana Magdalena Kalorbobir, SE, M.Ak, Ak, CFAS dan Bapak Maher Syalal Lawalata, S.H., M.H. Kegiatan PKM diawali dengan pengelompokan tim yang terdiri dari anggota dengan keterampilan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan daerah serta metode pendidikan. Setelah tim terbentuk, dilakukan survei untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan daerah dan kebutuhan lainnya. Survei ini mencakup wawancara langsung, kuesioner, atau analisis dokumen untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi awal dan tantangan yang dihadapi siswa. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa SMK Jeljakaka. Administrasi proyek, termasuk perencanaan anggaran, penjadwalan kegiatan, dan pengorganisasian dokumen, juga dipersiapkan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PKM. Rancangan pelaksanaan sosialisasi disusun dengan detail untuk menyampaikan materi pengenalan pengelolaan keuangan daerah kepada siswa. Ini mencakup pemilihan metode pengajaran yang efektif, penyusunan materi presentasi menarik, dan perencanaan kegiatan interaktif seperti workshop dan diskusi untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Pelaksanaan PKM dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Jeljakaka. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan, dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil dari kegiatan ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan daerah dan kesadaran akan pentingnya transparansi serta akuntabilitas dalam administrasi keuangan publik.



Gambar 1. Tim PKM, Narasumber, dan Peserta Kegiatan PKM

Partisipasi siswa dalam kegiatan interaktif seperti workshop dan diskusi menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan membantu memfasilitasi proses belajar siswa dengan lebih efektif. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan siswa. Umpan balik positif dari siswa dan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap relevan dan bermanfaat. Siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang konsep pengelolaan keuangan daerah dan pentingnya peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam pembangunan ekonomi daerah. Sekolah juga mengapresiasi inisiatif PKM ini dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, terutama dalam hal manajemen keuangan pribadi dan partisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan masyarakat.



Gambar 2. Narasumber sedang Memaparkan Bahan Materi kepada Para Peserta Kegiatan

Perubahan perilaku dan kesadaran siswa terhadap isu-isu keuangan daerah juga terlihat dalam diskusi dan tugas-tugas praktis yang mereka lakukan. Ini mencerminkan transformasi positif dalam sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan publik dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari PKM ini juga didiseminasi melalui berbagai forum, seperti seminar ilmiah, publikasi jurnal, dan presentasi komunitas. Diseminasi ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dengan masyarakat luas. Melalui penyebaran informasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan, khususnya di tingkat lokal dan nasional. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa yang terlibat, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang lebih tanggap dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan publik. Selain itu, partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan praktis seperti simulasi manajemen keuangan daerah atau penulisan makalah ilmiah juga menunjukkan tingkat pemahaman mereka yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan publik.



Gambar 3. Para Peserta sedang Mengikuti Kegiatan PKM

Berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari para peserta dan pihak terkait, PKM ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan dan sosialisasi literasi keuangan di kalangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan daerah, serta peningkatan sikap positif mereka terhadap tanggung jawab

sosial sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks lebih luas, keberhasilan PKM ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan publik. Diharapkan bahwa hasil dari PKM ini dapat berlanjut dalam bentuk program berkelanjutan yang lebih luas, serta menjadi model bagi implementasi serupa di sekolah-sekolah lain dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Dengan demikian, PKM "Peningkatan Kecerdasan Siswa Melalui Pengenalan Pengelolaan Keuangan Daerah di SMK Jeljakaka" bukan hanya suatu kegiatan pendidikan sementara, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa dalam hal manajemen keuangan daerah. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan masa depan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Jeljakaka. Melalui kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis kepada siswa mengenai pengelolaan keuangan daerah, tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi daerah.

Keberhasilan PKM ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang materi akademis, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Diseminasi hasil melalui seminar, jurnal, dan presentasi komunitas juga menunjukkan komitmen untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat luas, dengan harapan dapat menginspirasi implementasi program serupa di tempat lain. PKM ini bukan hanya merupakan kegiatan pendidikan sementara, melainkan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa sebagai pemimpin masa depan yang cerdas dan berintegritas. Dengan demikian, PKM "Peningkatan Kecerdasan Siswa Melalui Pengenalan Pengelolaan Keuangan Daerah di SMK Jeljakaka" telah memberikan fondasi kuat bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi dengan kepercayaan diri dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. (2014). *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual*. Bandung: Alfabeta.
- Afandi, I. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Baldric Siregar. (2017). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Abdul. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pasamba, E. M. (2023). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas di SD Kristen Wangel. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-20.
- Rahmi Syifa Alifa. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Pasundan Bandung.
- Siska Yulia Defitri. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Rafika Aditma.

Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2005 tentang Pengertian Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.